

Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Metode Pemilahan di Sukahati, Kabupaten Bogor

Mohamad Hery Saripudin^{1*}, Syahrul Salam², Aan Setiadarma³, Yuliani Widianingsih⁴

¹ Universitas Padjadjaran

^{2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: mohamad.hery.saripudin@unpad.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak– Penyuluhan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kesadaran peserta terkait praktik pemilahan sampah rumah tangga. Perilaku abai terhadap pemilahan sampah berdampak terhadap tercampurnya sampah dan hal ini dapat menimbulkan penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah sampah di daerah sehingga partisipasi aktif masyarakat untuk membantu pemilahan sampah dari tingkat rumah tangga sangat diperlukan. Pengabdian yang dilakukan kali ini adalah penyuluhan yang berlangsung secara daring. Peserta yang dilibatkan adalah warga di daerah Sukahati, Kabupaten Bogor. Penyuluhan juga didukung oleh penelusuran pemahaman peserta menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan pengabdian ini, tim pengabdian telah melakukan upaya peningkatan pengetahuan peserta terkait kesadaran dan pengetahuan peserta terkait pemilahan sampah.

Kata Kunci: kebersihan, penyuluhan, pemilahan, sampah

Abstract This counselling aims to increase participants' knowledge and awareness regarding household waste sorting practices. Negligent behaviour towards waste sorting impacts the mixing of waste and can lead to the accumulation of waste that is not managed properly. This can cause waste problems in the area, so active community participation to help sort waste from the household level is very much needed. The community service carried out this time is counselling that takes place bravely. The participants involved are residents of the Sukahati area, Bogor Regency. The counselling is also supported by tracing the participants' understanding using pre-test and post-test questionnaires. Based on this service, the community service team has made efforts to increase participants' knowledge regarding awareness and knowledge of participants regarding waste sorting.

Keywords: cleanliness, counselling, garbage, sorting

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan masalah global saat ini. Gaya hidup modern yang berkembang pesat turut meningkatkan konsumsi masyarakat dan otomatis meningkatkan produksi barang. Tingginya angka konsumsi masyarakat terhadap barang tersebut menimbulkan masalah sebab tidak diiringi dengan pengelolaan sampah yang tepat sehingga terjadi penumpukan limbah. Di wilayah Kabupaten Bogor, penumpukan sampah menjadi permasalahan karena tidak adanya pengelolaan yang baik. Kabupaten Bogor menghasilkan sekitar 2.700 ton sampah per hari, tetapi hanya 1.200 ton yang dikelola secara konvensional. Selain itu, terdapat pula faktor lainnya yang memperburuk penumpukan sampah karena kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan. Masih ada warga yang membuang sampah sembarangan bahkan menjadikan sungai sebagai pembuangan akhir limbah mereka (Mahendra, 2024). Pengelolaan sampah yang tidak optimal ini membuat wilayah Kabupaten Bogor ditetapkan berstatus darurat sampah (Mahendra, 2024b).

Sejumlah penelitian terdahulu yang dikutip oleh tim pengabdian menjelaskan temuan yang bersinggungan dengan masalah sampah di Kabupaten Bogor. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi darurat sampah Kabupaten Bogor salah satunya adalah pengelolaan sampah di lokasi pasar. Hasil penelitian terkait permasalahan sampah di pasar oleh (Mastufatul, 2023) menunjukkan sistem pengelolaan yang tidak efektif menjadi salah satu penyebab masalah ini. Sampah pasar kerap dicampur dan ditumpuk tanpa proses pemilahan terlebih dahulu, pengguna pasar yang kurang sadar kebersihan, serta tidak adanya pihak khusus yang ditugaskan oleh pengelola pasar untuk sampah-sampah di pasar yang menyebabkan banyak sampah bertebaran di mana-mana. Sehingga ia menyarankan adanya suatu sistem pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan dengan teknik 3R seperti mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin.

Pengelolaan sampah yang tidak optimal di lokasi pasar merupakan salah satu cerminan dari kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat itu sendiri terhadap sampah. Temuan (Lingga & et al, 2024) kurangnya kesadaran masyarakat, infrastruktur pengelolaan sampah yang masih belum memadai, dan kebijakan yang belum optimal menjadi faktor utama yang memperparah kondisi lingkungan terkait sampah di Indonesia. Dibutuhkan rencana menyeluruh yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, peningkatan kemampuan dalam pengelolaan limbah, serta penerapan teknologi yang bersahabat dengan lingkungan. Pelaksanaan kebijakan yang efisien dan kolaborasi yang harmonis antara berbagai pemangku kepentingan dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai pengelolaan sampah berkelanjutan.

Hasil penelitian (Sholihah & Hariyanto, 2020) mengatakan bahwa regulasi sampah yang masih lemah mempengaruhi partisipasi masyarakat di Indonesia dalam mengelola sampah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurutnya, program pengelolaan sampah yang tepat untuk diterapkan di Indonesia adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program komposting, daur ulang, dan bank sampah. Untuk mewujudkan program pengelolaan sampah yang tepat, partisipasi pemuda perlu diimplementasikan untuk membangun kesadaran diri dari dalam pemuda tentang potensi mereka dalam menyukseskan program ini (Juned & et al, 2018)

Penyuluhan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi terkait pengelolaan sampah yang baik kepada warga Sukahati, Kabupaten Bogor. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan kesadaran warga untuk memilah sampah rumah tangga mereka sehingga setidaknya dapat mengurangi penumpukan sampah dan pencampuran sampah di tingkat pembuangan akhir.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan memilih wilayah Sukahati, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Bogor saat ini sedang dalam kondisi darurat sampah. Metode pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian presentasi dari praktisi dan akademisi. Untuk mengukur keberhasilan sosialisasi, tim pengabdian menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang di sebarakan melalui Google Form.

Tahapan-tahapan kegiatan penyuluhan di Sukahati, Kabupaten Bogor antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak setempat terkait perizinan kegiatan penyuluhan. Kemudian tim pengabdian menentukan sosok praktisi yang akan diajak bekerja sama dalam penyampaian materi presentasi. Pada tahap persiapan ini tim pengabdian juga memutuskan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi secara daring via Zoom dengan bantuan metode kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pemahaman peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan aplikasi Zoom. Tim pengabdian, pemateri, dan peserta hadir secara daring. Jumlah peserta sosialisasi 20 orang warga Sukahati, Kabupaten Bogor. Pada penyuluhan ini terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat perkembangan pengetahuan peserta melalui hasil *post-test*. Hasil *post-test* dapat menjadi indikator penilaian keberhasilan penyuluhan serta evaluasi bagi kegiatan penyuluhan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Program Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Nations Environment Programme (UNEP) menunjukkan bahwa dunia sangat perlu beralih ke pendekatan tanpa sampah, sambil meningkatkan pengelolaan sampah untuk mencegah polusi yang signifikan, emisi gas rumah kaca, dan dampak negatif terhadap kesehatan manusia (UNEP, 2024). Langkah ini

perlu segera dilakukan karena tumpukan sampah, terutama pembuangan sampah terbuka dan pembakaran dapat meningkatkan polusi yang cepat. Dengan demikian, perlu segera memisahkan produksi sampah dari pertumbuhan ekonomi dan beralih ke pendekatan ekonomi sirkular dan tanpa sampah.

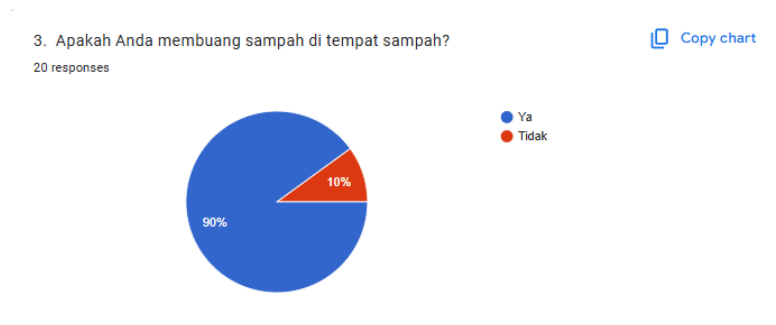
Permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor cukup kompleks karena merupakan permasalahan struktural. Masalah sampah tidak hanya disebabkan faktor infrastruktur dan kebijakan pemerintah, tetapi juga mengandung keterlibatan masyarakat dan aspek-aspek sosial lainnya sehingga menjadi masalah sosial. Masalah sosial tersebut timbul karena adanya kegagalan dalam fungsi-fungsi sosial yang dapat mengganggu keseimbangan dan stabilitas sosial. Perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan sampah dengan cara pendekatan yang holistik dengan melibatkan peran semua pihak dalam masyarakat (Nurfadhillah & Rahmawati, 2024).

Pada penyuluhan yang dilakukan tim pengabdian kali ini, tim pengabdian berusaha untuk memberikan pemahaman terhadap para warga terkait pentingnya mengelola sampah dari tingkat rumah tangga melalui upaya pemilahan oleh warga itu sendiri. Penyuluhan tidak hanya bertujuan agar mereka mendapatkan pengetahuan semata, melainkan juga agar mereka sadar dan harapannya tumbuh keinginan untuk memilah sampah rumah tangga dari rumah mereka sendiri.

Agar dapat mengetahui tingkat kesadaran pemilahan sampah tersebut, tim pengabdian menggunakan kuesioner berupa *pre-test* berbentuk Google Form yang dibagikan kepada peserta secara daring melalui pesan Whatsapp dan kolom pesan aplikasi Zoom. *Pre-test* terdiri dari lima pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan peserta seputar pengolahan sampah.

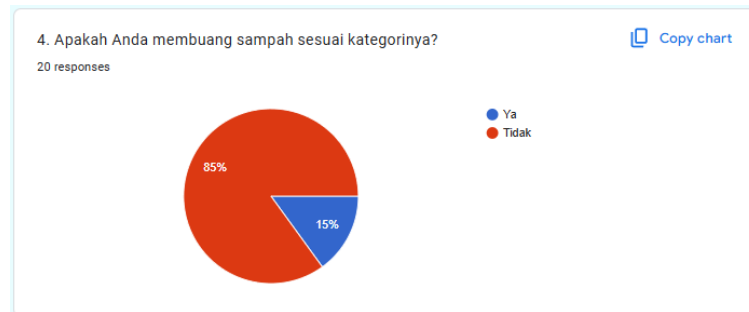
Sebagian besar peserta berusia 40-50 tahun. Sebagian dari mereka banyak merupakan ibu rumah tangga tanpa pekerjaan sampingan sehingga momentum penyuluhan ini tepat untuk memberikan pengetahuan yang lebih bagi mereka seputar pemilahan sampah. Pada pertanyaan pertama, tim pengabdian bertanya seputar pengetahuan peserta terkait hal-hal seputar menjaga kebersihan sekitar rumah mereka. Hampir seluruh peserta menjawab bahwa mereka mengetahui ketentuan seputar memelihara kebersihan di sekitar rumah mereka.

Pada pertanyaan kedua tim pengabdian bertanya seputar apakah mereka mengetahui permasalahan sampah di Kabupaten Bogor saat ini atau tidak. Sebanyak 40% peserta menjawab mereka tahu bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor kurang optimal, dan sisanya menjawab tidak mengetahui bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor bermasalah. Pada pertanyaan ketiga, tim pengabdian bertanya apakah mereka pernah memiliki pengalaman kurang nyaman akibat kelalaian kebersihan dalam membuang sampah, seperti misalnya akibat sampah yang dibuang sembarangan atau tumpukan sampah terbuka. Ternyata sebanyak hampir setengah dari peserta menjawab pernah. Kondisi ini tentunya menunjukkan perlu dilakukan perbaikan dari kesadaran peserta agar setidaknya dapat mengurangi kemungkinan kejadian tersebut terulang.



Gambar 1. Kebiasaan peserta terkait menerapkan membuang sampah di tempat sampah

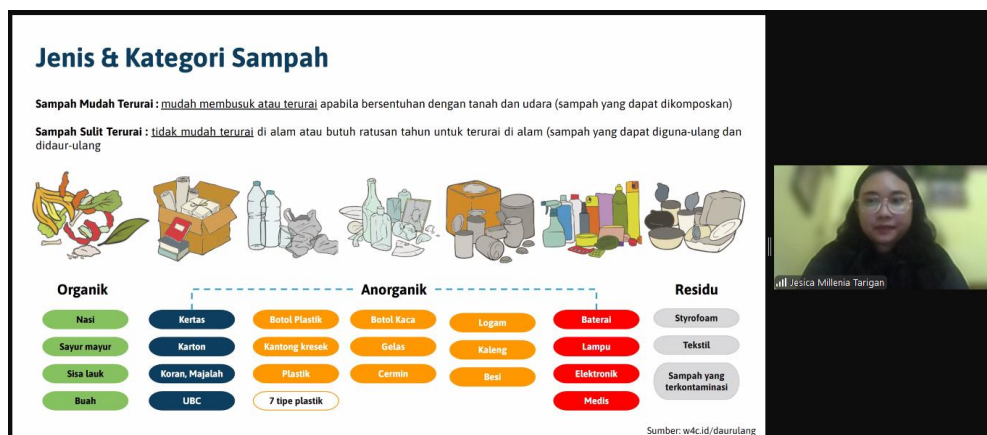
Pertanyaan keempat yang diajukan adalah apakah para peserta menerapkan membuang sampah di tempat sampah. Hampir seluruh peserta menjawab mereka telah menerapkan membuang sampah di tempat sampah.



Gambar 2. Kebiasaan peserta terkait membuang sampah berdasarkan kategori

Namun, pada pertanyaan kelima, yaitu seputar apakah para peserta membuang sampah sesuai kategorinya, jawabannya justru kebalikan dari pertanyaan sebelumnya. Hampir seluruh menjawab mereka tidak memilah sampah ketika dibuang.

Setelah menerima seluruh kuesioner, tim pengabdian memulai kegiatan penyuluhan dengan pemaparan dari dosen selaku akademisi. Materi yang disampaikan adalah mengenai urgensi penyuluhan ini dilakukan, mengapa akademisi perlu melakukan penyuluhan terkait pemilahan sampah kepada warga dan apa manfaatnya. Selanjutnya, materi yang disampaikan juga adalah seputar bagaimana kaitannya kesadaran mempraktikkan pemilahan sampah dengan kualitas kebersihan daerah sekitar. Materi-materi lanjutan berikutnya disampaikan secara lebih mendalam oleh pihak Konsultan Penyuluhan Sampah Wilayah Bekasi, selaku praktisi.



Gambar 3. Penyuluhan pemilahan sampah oleh Konsultan Penyuluhan Sampah Wilayah Bekasi

Pada bagian ini, pihak konsultan penyuluhan sampah menjelaskan tentang apa saja pembagian kategori sampah secara umum. Bahaya sampah yang tidak dikelola terhadap kesehatan manusia serta contoh penyakit yang ditimbulkan. Selain itu, pihak konsultan penyuluhan sampah juga menunjukkan data angka buangan sampah yang dihasilkan Kabupaten Bogor. Dari data tersebut, konsultan penyuluhan sampah menjelaskan pentingnya kesadaran dan partisipasi warga untuk mempraktikkan pemilahan sampah rumah tangga mereka. Selanjutnya, konsultan penyuluhan sampah menjelaskan tata cara proses pemilahan sampah sederhana yang dapat dilakukan dengan mudah oleh para peserta.

Setelah pemaparan materi selesai, tim pengabdian membagikan *post-test* agar mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran peserta terhadap materi seputar keselamatan berkendara. Jumlah *post-test* sama dengan test sebelumnya, yaitu lima pertanyaan. Pertanyaan pertama juga sama seperti pada *pre-test*, yaitu bertanya terkait pengetahuan peserta terkait hal-hal seputar menjaga kebersihan

sekitar rumah mereka. Seluruh peserta 100% menjawab mengetahui ketentuan seputar memelihara kebersihan di sekitar rumah mereka. Pertanyaan kedua seputar apakah warga kini telah mengetahui permasalahan sampah di Kabupaten Bogor atau belum. Seluruh peserta menjawab “Ya”. Pada pertanyaan ketiga, tim pengabdian bertanya apakah mereka pernah memiliki pengalaman kurang nyaman akibat kelalaian kebersihan dalam membuang sampah, sebanyak hampir setengah dari peserta menjawab pernah.



Gambar 4 Kesadaran peserta untuk mempraktikkan pemilahan sampah

Pertanyaan selanjutnya adalah terkait apakah peserta memiliki keinginan kuat untuk menerapkan membuang sampah di tempat sampah setelah mengikuti penyuluhan ini? Seluruh peserta 100% menjawab “Ya”. Lalu pertanyaan penutup adalah terkait apakah para peserta berkeinginan kuat untuk mulai mempraktikkan pemilahan sampah di rumah mereka? Seluruh peserta menjawab “Ya”.

Berdasarkan penyuluhan ini, tim pengabdian melihat bahwa pemahaman para peserta keterlibatan aktif yang didasari kesadaran kebersihan sangat penting untuk mewujudkan kawasan lingkungan yang bersih. Sederhana apapun upaya pemilahan sampah yang diupayakan warga akan berdampak kepada pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor secara keseluruhan. Dengan demikian, pengetahuan seperti ini penting agar harapannya aksi kecil ini dapat tersebar sehingga membantu pemilahan sampah di Kabupaten Bogor.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan ini bertujuan untuk menambah kesadaran terkait pentingnya pemilahan sampah dan keinginan peserta untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari. Peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga perlu dibekali pengetahuan terkait pemilahan sampah karena mereka adalah pihak yang paling dekat dengan pengelolaan rumah tangga, termasuk pengelolaan sampah di rumah. Sampah yang sudah terpilah diperlukan agar setidaknya dapat turut mengurangi tumpukan sampah di pembuangan akhir di Kabupaten Bogor. Berdasarkan pengabdian ini, tim pengabdian telah melakukan upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta terkait pemilahan sampah.

REFERENSI

- Juned, M., & et al. (2018). PENGUATAN PERAN PEMUDA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN KETIGA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI KARANG TARUNA KELUARAHAN SERUA, BOJONGSARI, DEPOK. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/viewFile/93/77>
- Lingga, L. J., & et al. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 4 Nomor 4*. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Mahendra, R. A. (2024). *Kabupaten Bogor Darurat Sampah, Pj Bupati Minta TPPAS Nambo Dioperasikan*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-7411006/kabupaten-bogor-darurat-sampah-pj-bupati-minta-tppas-nambo-dioperasikan>

- Mahendra, R. A. (2024). *Pj Bupati Bogor Ungkap Sampah 2.700 Ton Sehari tapi yang Dikelola 1.200 Ton*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-7430064/pj-bupati-bogor-ungkap-sampah-2-700-ton-sehari-tapi-yang-dikelola-1-200-ton#:~:text=%22Produksi%20sampah%20di%20Kabupaten%20Bogor,9/7/2024>.
- Mastufatul, A. (2023). Permasalahan Sampah Dan System Pengelolaan Sampah Pasar Tanjung. *Jember Akbil Mastufatul Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol.4, No.2. doi:<https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.134>
- Nurfadhillah, A., & Rahmawati, R. (2024). ANALISIS KETIDAKEFEKTIFAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN BOGOR MELALUI LENS TEORI STRUKTURAL FUNGSIONALISME. *Administratie: Jurnal Administrasi Publik*, Volume 7 Nomor 1. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/AJAP/article/view/12297/5422>
- Sholihah, K. K., & Hariyanto, B. (2020). KAJIAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA. *Swara Bhumi*, Vol. 3 No. 3. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/35038>
- UNEP. (2024). *World must move beyond waste era and turn rubbish into resource: UN Report*. Retrieved from <https://www.unep.org/news-and-stories/press-release/world-must-move-beyond-waste-era-and-turn-rubbish-resource-un-report>